

Elyana

Penerapan Model...

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING TOGETHER* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA PADA MATERI MANASIK
HAJI KELAS X IPA 2 SEMESTER GENAP SMA NEGERI 3 METRO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh.

Elyana

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Metro

e-mail: Elyanaana433@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the application of the learning model of learning together and describe the improvement of skills in the Hajj ritual materials class X IPA 2 in the even semester of the academic year 2015/2016 SMA Negeri 3 Metro. In this study using a type of qualitative research using a descriptive approach. This method is used to get data in the form of written or spoken words from people and observed behavior using observation. The results showed that the implementation of learning by applying the learning model of learning together on the Hajj rituals there are several findings that must be considered one of them is the elements and elements of the learning together learning model. First, elements of the learning together learning model, which include positive interdependence, direct interaction, social skills, individual accountability, and group processing. Second, the elements of the learning together learning model, including face-to-face interaction, individual responsibility and interpersonal abilities, can be seen from before the implementation of learning together students' skills are still below 73%, in the first cycle students' skills in the medium category that is equal to 75.14 %, and in the second cycle in the high category that is 85.29%.

Keywords: *Application Of Learning Models, Learning Together, Manasik Hajj*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *learning together* dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan pada materi manasik haji kelas X IPA 2 di semester genap tahun pelajaran 2015/2016 SMA Negeri 3 Metro. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

yang diamati dengan menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *learning together* pada materi manasik haji terdapat beberapa temuan yang harus diperhatikan salah satunya adalah elemen dan unsur dari model pembelajaran *learning together*. Pertama, elemen model pembelajaran *learning together*, yang meliputi *interdependence positif*, interaksi langsung, keterampilan sosial, akuntabilitas individu, dan pemrosesan kelompok. Kedua, unsur model pembelajaran *learning together*, meliputi interaksi tatap muka, tanggung jawab individual dan kemampuan-kemampuan interpersonal, terlihat dari sebelum dilakukan penerapan *learning together* keterampilan siswa yang masih dibawah 73%, pada siklus I keterampilan siswa dalam kategori sedang yaitu sebesar 75,14%, dan pada siklus II dalam kategori tinggi yaitu 85,29%.

Kata Kunci: Penerapan model pembelajaran, *Learning Together*, Manasik Haji.

A. PENDAHULUAN

Yang melatarbelakangi penulis untuk mengkaji permasalahan ini, terkait dengan hasil temuan peneliti saat melakukan observasi awal dimulai dari semester kedua (genap) Kelas X IPA 2 SMA pada tahun pelajaran 2015/2016 Negeri 3 Metro pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi manasik haji. Pada observasi awal ini, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan yang peneliti lihat di dalam kelas, mendapati bahwa proses pelaksanaan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja yang menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang efektif. Akibatnya siswa menjadi kurang paham. Ketidapahaman siswa tidak diimbangi dengan keaktifan siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas, siswa cenderung diam dan mengerjakan tugas sebisanya. Sedangkan, salah satu faktor yang

mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran di kelas. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar tujuan pembelajaran tercapai dan siswa menjadi terampil dalam memahami materi yang dipelajari. Alternatif yang menerapkan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas keterampilan belajar siswa yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh pada pencapaian kompetensi mata pelajaran pada materi yang sedang dipelajari.¹

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu seorang guru yang mengemukakan bahwa seorang guru sebagai salah satu sumber belajar yang berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar

¹ Hasil observasi lapangan di SMA Negeri 3 Metro, pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2016.

siswa di kelas. Salah satu yang harus guru lakukan yaitu melakukan pemilihan dan penentuan model pembelajaran yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penentuan model pembelajaran tersebut didasari oleh adanya model-model pembelajaran tertentu yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Akan tetapi kegagalan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan model pembelajaran tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing model pembelajaran.²

Secara khusus guru PAI di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 3 Metro, setidaknya telah menerapkan berbagai macam model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi manasik haji. Berdasarkan temuan-temuan setelah dilakukannya observasi awal serta melakukan wawancara dengan salah satu guru di SMA 3 Metro, kemudian peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajarkan manasik haji pada anak, dengan merumuskan alternative tindakan yang dapat memberikan kemudahan kepada guru yang dapat dilakukan pada proses belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti kembali mendiskusikan alternative tindakan yang peneliti usung kepada guru dengan menggunakan model pembelajaran *learning together* untuk

meningkatkan keterampilan siswa pada materi manasik haji. Sehingga, ranah yang menjadi bahan kajian dalam analisis penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *learning together*. Penerapan model ini menekankan pada beberapa unsur yaitu interaksi tatap muka, para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan empat sampai lima orang. Interdependensi positif, para siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok. Tanggung jawab individual, para siswa harus memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya. Kemampuan-kemampuan interpersonal dalam kelompok-kelompok kecil, para siswa belajar mengenai sarana yang efektif untuk bekerja sama, dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini ditekankan pada materi manasik haji dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *learning together* untuk meningkatkan keterampilan siswa. Sehingga masalah utama yang ingin peneliti ungkapkan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *learning together* terhadap materi manasik haji untuk meningkatkan keterampilan anak. Dan Bagaimanakah efektifitas penggunaan model pembelajaran *learning together* terhadap materi manasik haji untuk meningkatkan keterampilan siswa.

² Hasil wawancara di TK IP Mutiara, pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2016

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Menurut Bagdan dan Taylor dalam Meleong, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subyek peneliti.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa di masa sekarang. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Menurut Suharsimi, ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian kasus atau studi kasus (*case studies*), penelitian *kausal komparatif* dan penelitian *kolerasi*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus,

yaitu mendeskripsikan suatu latar belakang objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Senada dengan pendapat Winarno, bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari suatu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Objek penelitian ini adalah kelas X semester genap SMA Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2015/2016 yang terletak di jalan Naga Banjarsari Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Peneliti memilih di SMA Negeri 3 Metro karena peneliti menemukan permasalahan di sekolah dan di kelas tersebut.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Menurut Rusman *learning together* adalah pembentukan kelompok-kelompok di kelas beranggotakan siswa yang beragam kemampuannya. Tiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.³ Slavin mengungkapkan bahwa *learning together* melibatkan siswa yang dibagi dalam kelompok yang terdiri atas empat atau lima siswa dengan latar belakang berbeda mengerjakan lembar

³ Rusman, *Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 54.

tugas. Kelompok-kelompok ini menerima satu lembar tugas, menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.⁴ *Learning together* mengutamakan empat unsur bagian di dalam pembelajaran yang berlangsung, yaitu:

- a. Interaksi tatap muka para siswa sehingga bekerja dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan empat sampai lima orang,
- b. Interdependensi positif yaitu para siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan kelompok,
- c. Tanggung jawab individual sehingga para siswa harus memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya,
- d. Kemampuan interpersonal dan kelompok kecil dimana para siswa diajari mengenai sasaran yang efektif untuk bekerja sama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan mereka.

Learning Together merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dengan kelompok heterogen beranggota empat atau lima orang dalam menangani suatu tugas. Menurut Rusman *learning together* adalah pembentukan kelompok-kelompok di kelas beranggotakan siswa

yang beragam kemampuannya. *Learning together* merupakan pembelajaran *cooperative* yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa yang berbeda tingkat kemampuannya dalam suatu organisasi.

Pada model pembelajaran *Learning Together* setiap kelompok diharapkan bisa membangun dan menilai sendiri kinerja kelompok mereka. Masing-masing kelompok harus bisa memperlihatkan bahwa kelompok mereka adalah kelompok yang kompak baik dalam hal diskusi maupun dalam hal mengerjakan soal, setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas hasil yang mereka peroleh. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *learning together*, yaitu:

- a. Guru menyajikan pelajaran.
- b. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- c. Masing-masing kelompok menerima lembar tugas untuk bahan diskusi dan menyelesaikannya.
- d. Beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- e. Pemberian pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

Tabel 2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran *Learning Together*

Fase	Tingkah Laku Guru
------	-------------------

⁴ Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 34.

Fase-1 Menyampaikan tujuan	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kooperatif	Membentuk kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Masing-masing kelompok menerima lembar tugas untuk bahan diskusi dan menyelesaikannya, Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Mengawasi siswa berdiskusi kelompok	Setiap anggota memberikan jawaban di setiap pertanyaan, lalu mendiskusikan dengan kelompoknya
Fase-6 Presentase	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan Beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru memberi pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok

an	
----	--

Manasik haji artinya tata cara ibadah haji. Manasik haji umumnya diartikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga bimbingan haji/umroh atau biro-biro perjalanan yang menyelenggarakan jasa pemberangkatan ibadah haji/umroh yang intinya membelajarkan bagaimana tata cara ibadah haji. Peningkatan pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap calon haji diupayakan antara lain melalui penyempurnaan sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji. Manasik haji menurut Kementerian Agama Republik Indonesia adalah rangkaian ibadah haji yang diawali dengan *irham*, yang terdiri dari wajib, fardhu dan sunnah.

Tata cara manasik haji adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan ihram dari mîqât yang telah ditentukan Ihram dapat dimulai sejak awal bulan Syawal dengan melakukan mandi sunah, berwudhu, memakai pakaian ihram, dan berniat haji dengan mengucapkan *Labbaik Allâhumma hajjan*, yang artinya "aku datang memenuhi panggilanmu ya Allah, untuk berhaji". Kemudian berangkat menuju arafah dengan membaca *talbiah* untuk menyatakan niat:
"Labbaik Allâhumma labbaik, labbaik lâ syarîka laka labbaik, inna al-hamda, wa ni'mata laka wa al-mulk, lâ syarîka laka"

Artinya: “Aku datang ya Allah, aku datang memenuhi panggilan-Mu; Aku datang, tiada sekutu bagi-Mu, aku datang; Sesungguhnya segala pujian, segala kenikmatan, dan seluruh kerajaan, adalah milik Engkau; tiada sekutu bagi-Mu.”

b. Wukuf di Arafah

Dilaksanakan pada tanggal 9 Zulhijah, waktunya dimulai setelah matahari tergelincir sampai terbit fajar pada *hari nahar* (hari menyembelih kurban) tanggal 10 Zulhijah. Saat wukuf, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu: shalat jamak taqdim dan qashar zuhur-ashar, berdoa, berzikir bersama, membaca Al-Qur'an, shalat jamak taqdim dan qashar maghrib-isyah.

c. Mabî't di Muzdalifah, Mekah

Waktunya sesaat setelah tengah malam sampai sebelum terbit fajar. Disini mengambil batu kerikil sejumlah 49 butir atau 70 butir untuk melempar jumrah di Mina, dan melakukan shalat subuh di awal waktu, dilanjutkan dengan berangkat menuju Mina. Kemudian berhenti sebentar di *masy'ar al-harâm* (monumen suci) atau Muzdalifah untuk berzikir kepada Allah SWT, dan mengerjakan shalat subuh ketika fajar telah menyingsing.

d. Melontar jumrah 'aqabah

Dilakukan di bukit 'Aqabah, pada tanggal 10 Zulhijah, dengan 7 butir

kerikil, kemudian menyembelih hewan kurban.

e. Tahalul

Tahalul adalah berlepas diri dari ihram haji setelah selesai mengerjakan amalan-amalan haji. Tahalul awal, dilaksanakan setelah selesai melontar jumrah 'aqabah, dengan cara mencukur/memotong rambut sekurang-kurangnya 3 helai. Setelah tahalul, boleh memakai pakaian biasa dan melakukan semua perbuatan yang dilarang selama ihram, kecuali berhubungan seks.

Bagi yang ingin melaksanakan tawaf ifâdah pada hari itu dapat langsung pergi ke Mekah untuk tawaf. Dengan membaca talbiah masuk ke *Masjidil Haram* melalui *Bâbussalâm* (pintu salam) dan melakukan tawaf. Selesai tawaf disunahkan mencium *Hajar Aswad* (batu hitam), lalu shalat sunah 2 rakaat di dekat makam Ibrahim, berdoa di *Multazam*, dan shalat sunah 2 rakaat di *Hijr Ismail* (semuanya ada di kompleks Masjidil Haram).

Kemudian melakukan sa'i antara bukit Shafa dan Marwa, dimulai dari Bukit Shafa dan berakhir di Bukit Marwa. Lalu dilanjutkan dengan tahalul kedua, yaitu mencukur/memotong rambut sekurang-kurangnya 3 helai. Dengan demikian, seluruh perbuatan yang dilarang selama ihram telah dihapuskan, sehingga

semuanya kembali halal untuk dilakukan. Selanjutnya kembali ke Mina sebelum matahari terbenam untuk mabîth di sana.

f. Mabîth di Mina

Dilaksanakan pada hari *tasyrik* (hari yang diharamkan untuk berpuasa), yaitu pada tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah. Setiap siang pada hari-hari tasyrik itu melontar jumrah *ûlâ*, *wustâ*, dan *'aqabah*, masing-masing 7 kali. Bagi yang menghendaki *nafar awwal* (meninggalkan Mina tanggal 12 Zulhijah setelah jumrah sore hari), melontar jumrah dilakukan pada tanggal 11 dan 12 Zulhijah saja. Tetapi bagi yang menghendaki *nafar sânî* atau *nafar akhir* (meninggalkan Mina pada tanggal 13 Zulhijah setelah jumrah sore hari), melontar jumrah dilakukan selama tiga hari (11, 12, dan 13 Zulhijah). Dengan selesainya melontar jumrah maka selesailah seluruh rangkaian kegiatan ibadah haji dan kembali ke Mekah.

g. Tawaf ifâdah

Bagi yang belum melaksanakan tawaf ifâdah ketika berada di Mekah, maka harus melakukan tawaf ifâdah dan sa'i. Lalu melakukan tawaf wada' sebelum meninggalkan Mekah untuk kembali pulang ke daerah asal.

Penerapan metode *learning together* dalam model pembelajaran pada materi manasik haji adalah sama dengan penerapan model pembelajaran lainnya.

Hanya saja secara khusus penerapan model *learning together* dalam model pembelajaran ini mengacu pada unsur model *learning together*. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *learning together* dalam materi manasik haji, sebagai berikut:

- a. Guru menentukan suatu pokok bahasan atau materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti menetapkan materinya adalah manasik haji.
- b. Guru menentukan nilai awal siswa sebagai patokan peningkatan kompetensi.
- c. Guru menentukan bagaimana pembagian kelompok dalam pembelajaran ini, yaitu dengan ketentuan letak tempat duduk yang berdekatan.
- d. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan tugas yang akan diberikan kepada siswa.
- e. Guru menjelaskan kepada seluruh siswa bahwa pada pembelajaran materi manasik haji akan diterapkan metode *learning together*. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya kerjasama dalam satu kelompok, saling membantu antar teman satu kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- f. Siswa membentuk kelompok yang heterogen sesuai dengan perintah guru yaitu dengan ketentuan tempat duduk yang berdekatan. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota.

- g. Guru memberikan tugas kepada siswa dan memberikan arahan agar siswa mendiskusikan kesulitan dan hal-hal yang masih belum jelas bersama teman satu kelompoknya.
- h. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dan siswa saling membantu teman satu kelompoknya apabila mengalami kesulitan.
- i. Siswa saling mengecek tugas teman satu kelompoknya untuk memastikan bahwa semua anggota kelompoknya dapat memahami tugasnya dengan benar. Setiap siswa bertanggung jawab pada keberhasilan dirinya ataupun kelompoknya.
- j. Siswa mengerjakan tugas bersama dengan komunikasi yang baik, dalam suasana yang damai tanpa menjatuhkan anggota kelompok yang kemampuannya kurang.
- k. Guru berkeliling kelas untuk mengecek kerja siswa. Guru memberikan bimbingan pada kelompok belajar yang belum bisa mengatasi kesulitan yang mereka temui.
- l. Siswa mengumpulkan tugas yang dikerjakan secara individu akan tetapi dalam sebuah proses diskusi kelompok. Nilai tugas ini digunakan sebagai perbandingan dengan nilai awal, sehingga diketahui peningkatannya.
- m. Guru memberikan soal *post test*, *post test* ini bertujuan untuk mengukur kompetensi siswa pada ranah belajar kognitif.
- n. Siswa mandiri mengerjakan soal *post test*.
- o. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya yang telah dikerjakan.
- p. Guru menentukan kelompok yang akan mendapatkan *reward* atau penghargaan berdasarkan dari penjumlahan nilai/skor kemajuan setiap anggota kelompok.
- q. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana.

Dalam hal ini siswa dituntun membangun keterampilannya bukan hanya sekedar menghafal teorinya saja. Akan tetapi tujuan yang lebih esensial dalam model pembelajaran *learning together* adalah membangun apresiasi dan keterampilan siswa dalam belajar khususnya pada materi manasik haji. Diharapkan lebih efektif untuk membangun keterampilan karena agar praktik dalam manasik haji lebih maksimal dan menyenangkan siswa serta akan menambah keterampilan bagi siswa untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses yang terjadi antara siswa dengan guru, antara yang belajar dengan yang mengajar. Proses pembelajaran akan berkembang secara sempurna atau tercapai hasil yang optimal apabila guru maupun siswa terlibat aktif dan terampil dalam proses pembelajaran. Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan

keterampilan siswa diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut didasari bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan keterampilan belajar siswa.

Banyak sekali model pembelajaran yang digunakan di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 3 Metro semester genap tahun pelajaran 2015/2016 diantaranya model pembelajaran *learning together*. Penerapan model pembelajaran *learning together* pada materi manasik haji ini dilaksanakan dalam dua siklus. Model pembelajaran *learning together* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada diskusi kelompok. Model pembelajaran ini terdiri dari 6 tata cara, pertama yaitu guru menyajikan pelajaran, kedua yaitu pembentukan kelompok secara heterogen, ketiga yaitu pemberian tugas, keempat yaitu presentasi hasil kerja siswa, kelima yaitu *post test* dan keenam yaitu pemberian *reward* atau penghargaan.

Metode *learning together* menekankan pada lima elemen yang harus terlaksana pada penerapannya yaitu *interdependence* positif, akuntabilitas individu, interaksi langsung, keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok. Sebelum penerapan model pembelajaran *learning together*, pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, siswa cenderung pasif, siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas pada waktu yang hampir bersamaan.

Pada siklus I ini guru menekankan agar siswa aktif dan terampil dalam berinteraksi dengan teman satu kelompok maupun dengan guru, karena keaktifan dan keterampilan siswa membantu dalam mencapai tujuan proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan bekerjasama serta mengasah keterampilan siswa dalam kelompok untuk menemukan solusi dari masalah-masalah materi yang diberikan oleh guru. Keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran akan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan terampil serta berpusat pada siswa dimana siswa tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek dalam proses pembelajaran.

Adapun penerapan model pembelajaran *learning together* pada pembelajaran materi manasik haji Kelas X IPA 2 SMA Negeri 3 Metro semester genap tahun pelajaran 2015/2016, sebagai berikut:

Tahap pendahuluan pada siklus I guru melakukan penyampaian tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan motivasi dan informasi pada siswa akan pentingnya materi yang akan disampaikan. Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan ini adalah pemberian informasi tentang penerapan metode *learning together*.

Pada siklus II tahap pendahuluan berjalan tidak jauh beda dengan siklus pertama. Guru memberikan informasi bahwa pada pembelajaran kali ini masih menggunakan metode *learning together*. Selain itu guru juga menyampaikan

elemen metode *learning together* yang harus mereka pahami agar pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Keterampilan belajar siswa siklus I, merupakan pengamatan keterampilan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *learning together*. Keterampilan belajar siswa di siklus I ini sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan. Terlihat dari keterampilan visual, dimana siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru, dan media yang digunakan. Keterampilan lisan meningkat, sudah adanya siswa yang bertanya kepada guru maupun temannya. Ditambah adanya keterampilan diskusi kelompok yang memberi kesempatan siswa bertukar pemahaman dengan teman satu kelompoknya. Ketika mengerjakan tugas siswa juga terlihat lebih serius, sehingga sebagian besar siswa sudah mengumpulkan tugas tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan. Kategori keterampilan belajar siswa pada siklus I ini berada dalam kategori sedang. Pada siklus pertama ini pencapaian keterampilan belajar siswa sebesar 75,14%. Presentase keterampilan belajar siswa pada siklus I ini sudah cukup baik karena sudah melebihi indikator keterampilan belajar siswa yaitu 73%.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II, tidak jauh beda dengan siklus I. Akan tetapi pada siklus II ini sudah semakin meningkat keterampilan siswa dalam berdiskusi, keterampilan siswa bertanya, menulis, keterampilan emosional, siswa

semakin bisa bekerjasama dengan teman satu kelompoknya. Kategori keterampilan belajar siswa pada siklus II ini berada dalam kategori tinggi. Peningkatan keterampilan belajar siswa pada siklus II ini berdampak baik, karena semua siswa dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Pencapaian aktivitas belajar siswa siklus II ini sebesar 85,29%. Keterampilan belajar siswa sudah mencapai indikator keterampilan belajar siswa yaitu lebih dari 73%.

Berdasarkan pembahasan keterampilan belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *learning together* pada materi manasik haji dapat meningkatkan keterampilan siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 3 Metro semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Terlihat dari sebelum tindakan keterampilan siswa yang masih dibawah 73%, pada siklus I keterampilan siswa dalam kategori sedang yaitu sebesar 75,14%, dan pada siklus II dalam kategori tinggi yaitu 85,29%. Sehingga dapat dikatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *learning together* ini dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penerapan model pembelajaran *learning together* dalam meningkatkan

keterampilan siswa pada materi manasik haji dapat disimpulkan, bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *learning together* pada materi manasik haji pada siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 3 Metro semester genap tahun pelajaran 2015/2016 sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagian siswa yang sebelumnya kurang paham mengenai materi manasik haji, setelah diterapkannya model pembelajaran *learning together* maka seluruh siswa menjadi paham dan aktif dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *learning together*, terdapat enam tahap yaitu guru menyajikan pembelajaran, pembentukan kelompok, pemberian tugas, presentasi hasil diskusi, *post test* dan pemberian reward. Pada siklus I yaitu 90% pembelajaran berlangsung sangat baik sesuai dengan elemen dan unsur model pembelajaran *learning together*. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yaitu pelaksanaan pembelajaran manasik haji terlaksana 100% sangat baik sesuai dengan elemen dan unsur model pembelajaran *learning together*.
2. Penerapan model pembelajaran *learning together* pada materi manasik haji pada siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 3 Metro semester genap tahun pelajaran

2015/2016 dapat meningkatkan keterampilan siswa, meliputi keterampilan visual, keterampilan lisan, keterampilan siswa dalam berdiskusi, keterampilan siswa bertanya, menulis, dan keterampilan emosional. Peningkatan keterampilan siswa menerapkan beberapa elemen dan unsur dari model pembelajaran *learning together*, yaitu elemen model pembelajaran *learning together*, meliputi *interdependence positif*, interaksi langsung, keterampilan sosial, akuntabilitas individu, dan pemrosesan kelompok. Unsur model pembelajaran *learning together*, meliputi interaksi tatap muka, tanggung jawab individual dan kemampuan-kemampuan interpersonal. Terlihat dari sebelum tindakan keterampilan siswa yang masih dibawah 73%, pada siklus I keterampilan siswa dalam kategori sedang yaitu sebesar 75,14%, dan pada siklus II dalam kategori tinggi yaitu 85,29%.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan di atas, berikut disampaikan beberapa saran dalam penerapan model pembelajaran *learning together* untuk peningkatan keterampilan siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 3 Metro semester genap tahun pelajaran 2015/2016, diantaranya:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran

- learning together* sebaiknya memperhatikan elemen dan unsur model pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan terarah.
2. Pelaksanaan pembelajaran sebaiknya memperhatikan keterampilan-keterampilan siswa di dalam kelas, karena keterampilan siswa sangat berpengaruh pada keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa.
 3. Pada saat pembelajaran mengenai materi manasik haji, sebaiknya guru memberikan pengetahuan dan selalu mengingatkan aspek-aspek penilaian yang digunakan. Dengan begitu siswa saat mengerjakan tugas akan lebih memperhatikan hal-hal tersebut, sehingga pencapaian kompetensi siswa dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriawan, Dedi dan A. Benyamin Surasega, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: FPTK IKIP, 1990.
- Rukajat, Ajat, *Managemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Putranta, Himawan, *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Slavin, Robert E, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2008.
- Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2009.
- Rusman, *Model Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Gordon, *Teaching Skill*. New York: Wesk Publishing Company, 1994.
- Robbin, *The National Curriculum*. London: Departement for Education and Employment, 2000.
- Hidayat, Mohammad, *Eksiklopedi Haji & Umrah (Petunjuk Lengkap Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji & Umrah)*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2014.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Reneka Cipta, 2002.
- Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Winarno, Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar Metode Teknik*. Bandung: Putra Grafida, 1994.
- Agus suprijono, *Cooperative Learning*. Yogyakarta : PT. Pustaka Belajar, 2009.

- Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).
- Pola *Pembinaan Jamaah Haji*, 2009, Jakarta : Departemen Agama RI
- Gordon, *Teaching Skill*. New York: Wesk Publishing Company, 1994.
- Nedler, Mac, *Reading Skill and Media*. New York: Wesk Publishing Company, 1986.
- Dunnette, David L, *Skill and Play*. New York: Ballantine Books, 1976.
- Iverson, Allen, *Welcome To Reading*. New York: World Book, 2001.
- Robbin, *The National Curriculum*. London: Departement for Education and Employment, 2000.
- Al-Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah* (Mesir: al-Fath lil A'lam al-Arabi, 2004).
- Hidayat, Mohammad, *Eksiklopedi Haji & Umrah*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2014.